

DIGITALISASI PENYULUHAN SERTA PEMBUATAN PHOTOBOOTH SEBAGAI ORNAMEN BENTUK IKONIK DALAM MERAMAIKAN PASAR

*The Digitalization of Counseling and Photobooth Creation as an Iconic Ornament to
Enliven a Market*

Ahmad Mubarak*, Ilmu Budaya Sastra Indonesia, Universitas Mulawarman

Email: mubarak.banjar@gmail.com

Candra Galuh Pratama, Ilmu Budaya Sastra Indonesia, Universitas Mulawarman

Claudia May Ristanauli Marpaung, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,

Universitas Mulawarman

Rofiqoh Fadhlun Nisa, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Abstract: *The community service that will be carried out in 2021 will be located in Merancang Ulu Village, Gunung Tabur District, Berau Regency, from 21 June to 14 August, where the KKN implementation method will be carried out semi-online and offline. With a background where the Baddit Dipattung Market is located in Meancang Ulu Village; it was agreed to become the object for carrying out the group's program, namely the creation of a Photobooth. The design for the photo booth have also been made and discussed with one of the BUMK staff as the market manager. The work of the activity was also assisted by the staff of BUMK (Badan Usaha Milik Kampung) and the Youth of Kampung Merancang Ulu. The photo booth was made with the aim of beautifying and promoting the Baddit Dipattung Market itself. In the division of KKN tasks, according to the rules of the University, work programs are divided into two, namely individuals and groups. In individual outcomes, this task focuses on the abilities of each individual in this group according to their major and specialization.*

Keywords: *Market; photo booths; Merancang Ulu; KKN; Development.*

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat yang terlaksana pada tahun 2021 ini berlokasi di Kampung Merancang Ulu, Kecamatan Gunung Tabur, Kabupaten Berau pada tanggal 21 Juni s/d 14 Agustus. Di mana metode pelaksanaan KKN dilakukan secara semi *online* dan *offline*. Dengan latar belakang di mana Pasar Baddit Dipattung yang berada di Kampung Merancang Ulu telah disepakati untuk menjadi objek untuk menjalankan program kelompok yakni pembuatan *Photo booth*. Desain dan rancangan pembuatan *photo booth* pun telah dibuat dan di diskusikan dengan salah satu staf BUMK selaku pengelola pasar. Di mana dalam pengerjaannya juga turut dibantu oleh staff BUMK (Badan Usaha Milik Kampung) dan Pemuda Kampung Merancang Ulu. *Photo booth* dibuat bertujuan agar dapat memperindah sekaligus mempromosikan Pasar Baddit Dipattung itu sendiri. Dalam pembagian tugas KKN, sesuai aturan dari Universitas, program kerja dibagi menjadi dua yakni individu dan kelompok. Dalam luaran individu, tugas ini menitik beratkan pada kemampuan masing-masing individu yang ada pada kelompok ini sesuai dengan jurusan dan peminatannya.

Kata Kunci: Pasar; *Photo booth*; Merancang Ulu; KKN; Pembangunan.

A. PENDAHULUAN

Aktivitas ekonomi adalah salah satu sarana hidup sejahtera. Dalam kata lain, aktivitas ekonomi adalah tindakan suatu individu untuk menggunakan peluang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Aktivitas ekonomi mengacu pada kegiatan untuk memproduksi, membeli, menjual dan mendistribusikan barang atau jasa. Salah satu tempat untuk melakukan aktivitas ekonomi adalah pasar (Maskuroh, 2019).

Pasar lahir dari kegiatan beberapa orang untuk memperoleh bahan kebutuhan. Pada mulanya transaksi di pasar dilakukan dengan tukar-menukar yang tentunya terjadi di sembarang tempat. Lama-kelamaan terbentuklah kesepakatan untuk menentukan suatu lokasi yang menjadi semacam pusat barter tersebut. Dan terbentuklah tempat yang dinamakan pasar (Malano, 2011).

Terkait dengan fungsi pasar secara umum bahwa pasar berfungsi sebagai distribusi, organisir produk, penetapan nilai, dan pembentuk harga. Dalam menjalankan fungsi distribusi, pasar merupakan media untuk menyalurkan atau memperlancarkan suatu barang atau jasa dari produsen kepada konsumen, dan mendekatkan jarak antara produsen dengan konsumen dalam melaksanakan transaksi (Aliyah, 2017). Pasar sebagai salah satu fasilitas perbelanjaan selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat penting di kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat pasar bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial (Ayyub, 2019).

Pasar merupakan tempat berkumpulnya sejumlah pembeli dan penjual di mana terjadi suatu transaksi jual-beli barang-barang yang ada di sana. Di pasar juga sering terjadi istilah tawar menawar secara langsung antara penjual dan pembeli untuk memperoleh harga yang pas. Pasar biasanya akan memilih lokasi-lokasi yang strategis, guna memikat pengunjung dan pembeli yang lebih banyak, dan pasar bisa lebih berkembang (Arianty, 2013).

Pasar adalah wadah yang sangat penting bagi khususnya usaha mikro dan kecil, termasuk di sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan untuk menjual produk-produk mereka. Keberadaan dan perkembangan pasar terkhususnya pasar tradisional atau yang biasa disebut pasar rakyat, akan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, pendapatan rata-rata masyarakat, dan penurunan tingkat kemiskinan (Tambunan, 2020).

Selain sebagai wadah untuk melakukan tawar menawar, di pasar tradisional kita juga bisa melihat masalah kualitasnya. Kualitas disini dikaitkan dengan kesegaran, misalnya untuk sayur-mayur, daging, dan ikan. Pembeli yang teliti akan mampu dengan mudah mendapatkannya dengan harga yang lebih murah (Noor Kholis, Alifah Ratnawati, 2011).

Pasar tidak hanya meningkatkan perekonomian warga dan kampung, tetapi juga secara tidak langsung memberdayakan masyarakat melalui fasilitas pasar untuk turut berperan aktif menjadi faktor ekonomi, memberikan peluang dan kesempatan berdagang. Para pedagang diajarkan untuk mampu berfungsi secara efektif serta bekerja dengan penuh keyakinan menghadapi segala persaingan dalam berwirausaha. Suatu langkah harus diambil untuk membantu seseorang menghilangkan faktor penghambat, sehingga mereka mampu berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat dan membangkitkan kesempatannya untuk berusaha di bidang usaha kecil.

Pedagang di pasar kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar (Pramudyo, 2014).

Hal tersebut juga tentunya merupakan salah tujuan dari kampung Merancang Ulu. Pembangunan pasar tradisional di kampung ini diberi nama “Pasar Baddit Dipattung”, yang merupakan satu-satunya pasar tradisional yang beroperasi antara 4 kampung, yaitu kampung Merancang Ulu, Merancang Ilir, dan Melati Jaya, dan Pulau Bessing.

Pasar Baddit Dipattung merupakan pasar yang terletak di wilayah Kabupaten Berau, Kecamatan Gunung Tabur, Kelurahan Merancang Ulu. Pasar Baddit Dipattung dibentuk pertama kali oleh gerakan pemuda kampung yang dibangun pada tahun 2016 dan sudah menjadi tempat ikonik yang dikenal oleh masyarakat disana. Pasar tersebut merupakan pusat perbelanjaan yang memfasilitasi kampung Merancang Ulu dan wilayah yang ada di sekitarnya, maka dari itu tidak hanya masyarakat Merancang Ulu yang menikmati fasilitas tersebut, tetapi juga oleh masyarakat yang berada di kampung lain yang dekat dengan pasar tersebut.

Dalam upaya untuk mengembangkan fasilitas kampung, tentunya beragam cara dilakukan untuk memperbaharui dan memperindah fasilitas tersebut, guna agar jauh bisa dirasakan dan dinikmati oleh masyarakatnya. Salah satunya adalah upaya untuk mengembangkan pasar Baddit Dipattung yang berada di kampung Merancang Ulu.

Masih terbilang baru, pasar Baddit Dipattung masih dalam upaya untuk menarik pedagang dan pelanggan untuk memperluas jangkauan. Sehingga timbullah ide untuk membuat *photobooth*. *Photobooth* adalah sebuah area yang disediakan oleh penyelenggara acara/tempat di mana tamu dapat berpose untuk difoto dan langsung mendapatkan hasilnya saat itu juga. *Photobooth* dilengkapi dengan *angle* (sudut), *background*, *lighting*, dan hal pendukung lainnya untuk memberikan hasil terbaik (Immanuel & Widodo, 2020). Diharapkan dengan adanya *photobooth* nantinya dapat menjadi salah satu objek wisata, seperti tempat berswafoto bagi pengunjung sekaligus secara tidak langsung mempromosikan pasar Baddit Dipattung, agar pasar ini semakin banyak dikenal hingga ke luar dari kampung Merancang Ulu dan sekitarnya, dan bisa membantu perekonomian masyarakat dan kampung Merancang Ulu.

B. METODE

Pada pembagian tugas KKN, sesuai aturan dari Universitas, program kerja dibagi menjadi dua yakni individu dan kelompok:

1. Program Kerja Kelompok

Upaya untuk memperindah sekaligus mempromosikan Pasar Baddit Dipattung, pembuatan *Photo booth* menjadi sebuah gencatan yang diharapkan dapat meramaikan Pasar. Dimana dalam pembuatan *Photo booth* diperlukanya persiapan dan metode dalam pembuatanya. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Kampung Merancang Ulu, Kecamatan Gunung Tabur, Berau dilakukan dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan pendekatan masalah

(01) Metode Pengabdian: Pasar Baddit Dipattung sudah menjadi tempat yang ikonik yang dikenal oleh Masyarakat disana. Di mana Pasar tersebut merupakan pusat perbelanjaan yang memfasilitasi Desa Merancang Ulu dan wilayah yang ada di sekitarnya. Dalam upaya untuk mengembangkan fasilitas kampung, tentunya beragam cara dilakukan untuk mengupgrade dan memperindah fasilitas tersebut, guna agar jauh bisa dirasakan dan dinikmati oleh masyarakatnya. Salah satunya adalah upaya untuk mengembangkan Pasar Baddit Dipattung yang berada di Desa Merancang Ulu. Setelah mengenal dan membicarakan potensi yang bisa dikembangkan di Pasar Merancang Ulu dengan salah satu Staff BUMK (Badan Usaha Milik Kampung) selaku pengelola pasar, kami sepakat untuk membuat sebuah Photobooth. Dimana dalam pembuatannya diperlukan persiapan terlebih dahulu.

(02) Indikator Keberhasilan: Dengan adanya *Photo booth* ini masyarakat dapat menggunakannya untuk mengabadikan momen untuk berfoto. Dalam melaksanakan program pembuatan *Photo booth*, diperlukanya persiapan yang matang. Maka dari itu dilakukanya diskusi terlebih dahulu dengan staff BUMK selaku pengelola pasar untuk menetapkan desain dan penetapan tanggal pelaksanaanya. Sehingga Indikator keberhasilan dalam program ini yakni selesainya pembuatan desain terlebih dahulu, kemudian melakukan kesepakatan dengan pihak BUMK selaku pengelola pasar terkait waktu pelaksanaanya dan penetapan.

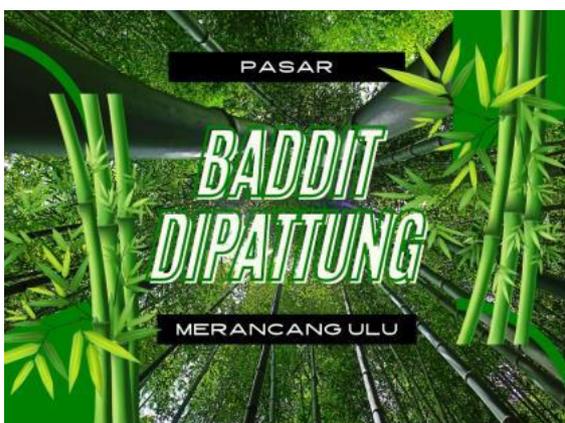
(03) Lokasi pemasangan *Photo booth* tersebut. Lokasi dan waktu pelaksanaan pengabdian: dilakukan di Pasar Baddit Dipattung, Kampung Merancang Ulu pada hari Rabu, tanggal 11 Agustus 2021.



Gambar 2. Pasar Baddit Dipattung, Kampung Merancang Ulu

(04) Subjek Pengabdian: Photobooth ini diharapkan dapat menjadi ornamen yang memperindah dan mempromosikan pasar dan juga digunakan untuk background berfoto untuk mengabdikan momen. Sehingga Sasaran dalam program ini yakni Masyarakat Merancang Ulu serta Penjual dan Pengunjung pasar.

(05) Metode Evaluasi: Terdapat 2 Desain Photobooth yang telah dibuat untuk menjadi opsi kemudian diajukan ke pihak BUMK, setelah disepakati desain pun kemudian dicetak dengan ukuran 3x2. Pemasangan Photobooth diletakkan pada bagian belakang pasar dengan latar belakang sawah. Kemudian dibawahnya dibikinkan Papan sebagai panggung mini untuk pijakan bagi masyarakat saat hendak berfoto. Tahap proses pemasangan photobooth, kurang lebih memakan waktu 4-5 jam. Dimana dimulai pada sekitar jam 8:00, sampai dengan jam 12:00 siang Proses pemasangannya pun turut dibantu oleh pihak BUMK dan juga Pemuda Kampung, dimana dengan adanya bantuan tersebut akan jauh lebih ringan dalam proses pengerjaannya.



Gambar 3. Desain Photo booth



Gambar 4. Proses pemasangan Photo booth

2. Program Kerja Individu

Program kerja dibagi menjadi dua yakni individu dan kelompok. Dalam Luaran individu, tugas ini menitik beratkan pada kemampuan masing-masing individu yang ada pada kelompok ini sesuai dengan jurusan dan peminatannya:

a. Buku Saku “Membentuk Karakter Anak Dengan Karya Sastra”

Sastra dapat berfungsi sebagai sarana hiburan dan sekaligus media untuk mendidik seorang anak (Panglipur & Listiyaningsih, 2017). Untuk tahap pengerjaannya sendiri, yaitu dengan mendeskripsikan hasil uraian dan pembahasannya melalui pemahaman sendiri dan dari beberapa rujukan. Dan perlu diketahui bahwa buku saku ini bertujuan untuk menghegemoni para pembaca untuk mendiktekan atau menerapkannya kepada si anak sebagai objek agar membiasakan diri membaca sejak dini guna untuk membentuk karakter atau kepribadian yang jauh lebih baik dari pemahaman dan perilaku.

Dikemas dalam luaran buku saku dikarenakan agar masyarakat dapat menerima pemahaman dalam bentuk fisik dan menghemat biaya serta dapat memperbanyak jumlah buku tersebut, karena ukuran dari buku tersebut yang sangat kecil, sehingga mudah untuk dibawa ke mana mana. Selain itu desain buku juga diberikan gradasi warna yang menarik serta menampilkan beberapa ikon yang unik agar dalam pembacaannya tidak terkesan kaku ataupun garing. Buku ini ditujukan kepada orang tua serta pemuda pemudi yang ada di Masyarakat Merancang Ulu. Diharapkan buku saku tersebut dapat bermanfaat serta diterima dan dipraktikkan ke si anak.

b. Pembuatan Brosur Edukasi Gender

Setelah melakukan pendekatan, seperti mencari dan menggali informasi beserta permasalahan atau isu yang cukup melekat pada mayoritas warga Merancang Ulu, ditemukanlah bahwa pandangan mayoritas terutama pemuda desa di sana masih memegang teguh budaya patriarki tanpa mereka sadari.

Pandangan-pandangan yang menyebabkan bahwa semakin menormalisasikan hal-hal yang mendukung ketimpangan gender yang terjadi di berbagai kalangan. Pada faktanya perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan baik pada laki-laki dan terutama pada perempuan, bahkan masih banyak dari masyarakat yang tidak menyadari adanya ketidakadilan gender, karena telah dianggap sebuah kewajaran oleh sebagian masyarakat. Maka dari itu, untuk memutus rantai budaya patriarki yang telah melekat secara turun-temurun ini, dengan inisiatif, dibuatlah ide program pembuatan brosur dan *book chapter* sebagai wadah untuk mengedukasi pemuda kampung Merancang Ulu tentang pengenalan mengenai kesetaraan gender dan betapa pentingnya hal itu.

c. Jurnal Ilmiah - Pola Perilaku dan Sikap Ilmiah Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19

Untuk metode yang digunakan dalam pencapaian Jurnal tersebut, dilakukannya wawancara dengan beberapa masyarakat setempat dan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi KKN. Untuk mewawancarai beberapa masyarakat setempat, sasaran diajukan kepada satu warga dalam masing-masing Rukun Tetangga (RT) yang berjumlah 6 RT. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi

perubahan perilaku dan sikap ilmiah yang mencakup pengetahuan, sikap dan perilaku yang terjadi pada masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Luaran yang dihasilkan dalam pengerjaan proker individu ini adalah berupa Jurnal yang akan di *submit* ke dalam *logbook* dan video edukasi tentang COVID-19 yang mencakup virus itu sendiri, pentingnya vaksin, psbb, serta pembuatan *hand sanitizer* yang mudah. Video tersebut akan di *submit* juga ke dalam *logbook* yang berupa link google drive dan di *posting* ke instagram KKN Merancang Ulu agar dapat menjadi suatu pembelajaran dan pengetahuan bagi Masyarakat Merancang Ulu.

C. PEMBAHASAN

1. Program kerja kelompok

Proses identifikasi masalah dilakukan dengan cara diskusi dengan Staf BUMK di Merancang Ulu, Pendamping Lapangan, dan seluruh anggota kelompok secara langsung mengenai masalah dan potensi yang sedang digali untuk dikembangkan. Diskusi dilakukan pada tanggal 22 Juni 2021 di kantor Kepala Kampung Merancang Ulu. Dalam diskusi, telah diketahui permasalahan yang dihadapi, salah satunya yaitu pasar yang tergolong baru dibangun masih dalam keadaan belum menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dalam hal jumlah pengunjung, kapasitas pedagang, maupun fasilitas yang belum memadai. Pasar baru beroperasi pada saat masih berlangsungnya pandemi Covid-19, sehingga masih belum menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung.

Permasalahan yang terjadi pada pasar ini menjadi topik pembahasan yang signifikan saat ini bagi warga kampung Merancang Ulu, karena pasar merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting. Adanya fasilitas pasar tradisional, tidak hanya untuk melengkapi sarana dan prasarana di Kampung Merancang Ulu, tetapi juga akan menjadi salah satu tonjakan untuk membantu meningkatkan kemandirian dan perekonomian warga sekitar. Dengan permasalahan di atas, telah diputuskan melalui berbagai pertimbangan seperti, dana kampung serta tenaga kerja, untuk membangun *photo booth* di area pasar.

Terjun langsung dalam aktivitas pasar bersama pemuda desa dilakukan untuk mengetahui langsung kondisi pasar yang hanya beroperasi pada hari minggu pagi ini. Terlihat sekali antusias warga baik pengunjung maupun pedagang yang hadir di pasar. Berhubung pasar Baddit Dipattung merupakan satu-satunya pasar yang berdiri di antara 3 kampung sekitar yang saling berdekatan. Dengan begitu, selain meningkatkan pembangunan sosial ekonomi warga kampung Merancang Ulu, tetapi juga warga kampung lain yang ingin menjajakan dagangan dan sebagai pembeli di pasar.

Capaian yang berhasil dilakukan dalam program kelompok ini ialah kami berhasil menjalankan proker yakni pembuatan *Photo booth* sesuai dengan hasil diskusi dan kesepakatan dengan staf BUMK Merancang Ulu selaku pengelola Pasar. Di mana pemasangan diletakkan pada bagian belakang pasar, namun *photo booth* sudah dapat dilihat dari depan pasar karena diletakkan pada area terbuka. Di mana pemasangannya turut dibantu oleh Staff Bumk dan Pemuda Kampung. Hasil dan dampak dengan adanya *photo booth* ini cukup memberikan suatu citra yang berbeda dari sebelumnya, di mana pasar terlihat diberikan warna baru karena adanya *photo booth* ini. Lahan yang terkesan kosong jadi lebih terisi. Antusias masyarakat pun juga turut mendukung adanya *photo booth* ini dengan turut berfoto di *Photo booth* sebagai *background*. Hasil dalam

pengerjaan *photo booth* ini pun kemudian di simpulkan dalam luaran bentuk artikel jurnal.



Gambar 5. Photobooth pada tahap selesai dan dapat digunakan

2. Program kerja Individu

a. Buku Saku “Membentuk Karakter Anak Dengan Karya Sastra

Hasil dan capaian dalam pembuatan buku saku yang berjudul “Membentuk Karakter Anak Dengan Karya Sastra” telah berhasil terlaksana. Di mana dalam pembuatan buku saku tersebut didesain dengan menggunakan aplikasi *Canva*. Kemudian di *print* dan dipotong disesuaikan dengan ukuran buku saku yang berukuran A5. Di mana dampak yang diterima serta keefektifan yang diterima oleh masyarakat adalah, buku saku tersebut jauh lebih mudah dibaca dan dipahami karena diberikan dalam bentuk fisik serta desain yang menarik.



Gambar 6. Buku Saku telah di cetak



Gambar 7. Buku saku di bagikan

b. Pembuatan Brosur Edukasi Gender

Dengan program ini memberikan pemikiran kritis terhadap target program untuk memikirkan hal-hal yang biasanya mereka anggap wajar dan mulai memilah hal-hal yang sebaiknya diterapkan dalam kehidupan. Setiap orang bahwa sebagai manusia memiliki hak, kebebasan, dan otoritas atas dirinya, tubuhnya, hidupnya, dan masa depannya sendiri, serta keyakinannya. Sudah seharusnya lah pemerintah mengeluarkan sistem dan kebijakan untuk mengakui bahwa perempuan harus difasilitasi, karena kepentingannya khas. Agar baik kaum perempuan dan laki-laki bisa menjalankan tugas publik maupun domestiknya dengan baik dan adil.

Luaran yang dihasilkan dalam program kerja individu ini berupa *book chapter* yang dikemas dengan. Diharapkan dengan adanya program ini, target program bisa menjadi *open minded* dan lebih peka terhadap isu-isu mengenai kesetaraan gender maupun kehidupan sehari-hari. Materi yang terisi dalam brosur maupun *book chapter*, berasal dari pemahaman dan pemikiran yang dibantu dengan beberapa rujukan.



Gambar 8. *Book chapter* Isu-isu Kesetaraan Gender



Gambar 9. Brosur Kesetaraan

c. Jurnal Ilmiah - Pola Perilaku dan Sikap Ilmiah Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19

Hasil dari wawancara dengan sebagian kecil masyarakat setempat yang mencakup tentang pola perilaku dan sikap ilmiah dalam menghadapi pandemi COVID-19 diperoleh sebanyak 1 narasumber di masing-masing RT yang bertotalkan 6 warga setempat dan hasil dari pengamatan langsung di lokasi KKN. Narasumber-narasumber yang telah diwawancarai terdiri dari 4 ibu rumah tangga, 1 kepala keluarga dan 1 pemuda. Tanggapan narasumber yang mencakup beberapa sikap-sikap ilmiah seperti sikap ingin tahu, sikap kritis, terbuka dan objektif.

Pada sikap keingintahuan narasumber, dihasilkan bahwa semua narasumber selalu ingin tahu berita terbaru tentang COVID-19. Karena penggunaan *gadget* yang semakin meningkat seiring berkembangnya zaman, keenam narasumber kebanyakan memperoleh berita terbaru tentang COVID-19 dari media sosial dan memperoleh berita lainnya tentang COVID-19 melalui informasi dari warga di sekitar narasumber. Sikap keingintahuan keenam narasumber dengan berita terbaru COVID-19 adalah untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus COVID-19. Sikap ilmiah kritis narasumber sangat besar untuk memperoleh informasi lainnya mengenai COVID-19 seperti gejala, cara penyebaran dan cara pencegahannya.

Sikap terbuka narasumber untuk mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak dan memakai *hand sanitizer*, dapat diperoleh bahwa ada 2 dari 6 narasumber menjawab kadang-kadang saja. Kedua narasumber ini memberi jawaban yang hampir sama yaitu hanya mematuhi protokol kesehatan jika pergi ke suatu tempat yang jauh dari rumah saja dan sebagian besar tidak mematuhi protokol kesehatan jika hanya berkunjung ke rumah tetangga atau yang jaraknya tidak terlalu jauh dari rumah mereka. Sedangkan untuk keempat narasumber lainnya, dapat diperoleh jawaban bahwa mereka akan selalu mematuhi protokol kesehatan bahkan jika hanya berkunjung atau berinteraksi ke tetangga dan suatu tempat yang jaraknya tidak terlalu jauh dari rumah karena mereka menganggap hal kecil ini perlu dilakukan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 karena mereka tidak tahu orang yang mereka kunjungi telah berinteraksi dengan siapa saja.

Pada sikap objektif narasumber untuk menegur orang yang tidak mematuhi protokol kesehatan saat di tempat umum seperti di pasar, di suatu acara dan lainnya, dapat diperoleh bahwa hanya 1 dari 6 narasumber yang menjawab untuk tidak menegurnya. Hal tersebut dilakukan karena salah satu narasumber ini menganggap bahwa hal tersebut tidak membuatnya tertular virus COVID-19. Sedangkan kelima narasumber lainnya diperoleh jawaban bahwa mereka tidak sungkan untuk menegur orang yang tidak mematuhi protokol kesehatan untuk mematuhi karena bagi mereka hal tersebut sangat berpengaruh pada penyebaran virus COVID-19 yang sedang tinggi terkhususnya di daerah yang mereka tempati sekarang ini.

Setelah melalui pengamatan secara langsung di lokasi KKN, dapat dilihat bahwa ada beberapa warga yang masih sering berkerumun dengan minimnya kesadaran diri untuk mematuhi protokol kesehatan. Untuk warga lainnya, kebanyakan mereka menjaga jarak dengan cara tidak keluar rumah dengan sering.

D. PENUTUP

Permasalahan yang diangkat di sini adalah persoalan pasar yang menjadi salah satu harapan untuk menjadi fondasi baru dalam aktivitas perekonomian warga Merancang

Ulu. Untuk menjawab berbagai permasalahan pasar yang terbilang baru beroperasi ini, dibuatlah *photo booth*, untuk menarik pedagang dan pelanggan untuk memperluas jangkauan serta menjadi salah satu objek wisata, seperti tempat berswafoto bagi pengunjung sekaligus secara tidak langsung mempromosikan pasar *Baddit Dipattung*.

Salah satu langkah untuk meningkatkan pembangunan di Kampung Merancang Ulu, yaitu pembangunan infrastruktur, seperti pasar tradisional. Pasar tidak hanya meningkatkan perekonomian warga dan kampung, tetapi juga secara tidak langsung memberdayakan masyarakat melalui fasilitas pasar untuk turut berperan aktif menjadi aktor ekonomi, memberikan peluang dan kesempatan berdagang. Para pedagang dipacu untuk mampu berfungsi secara efektif serta bekerja dengan penuh keyakinan menghadapi segala persaingan dalam berwirausaha. Suatu langkah harus diambil untuk membantu seseorang menghilangkan faktor penghambat, sehingga mereka mampu berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat dan membangkitkan kesempatannya untuk berusaha di bidang usaha kecil. Sehingga sangat penting untuk memberi kesan nyaman dan indah di pasar.

Adapun rekomendasi gagasan yang dapat diambil selanjutnya dapat berupa, perluasan bangunan pasar dan menambah frekuensi operasi pasar, seperti membuka pasar malam yang dilaksanakan seminggu sekali. Pasar malam berpotensi lebih untuk meningkatkan jumlah pengunjung pasar, sehingga secara tidak langsung para pedagang akan lebih tertarik untuk menjajakan dagangan mereka.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Setiap perjalanan mesti telah ditentukan dan ditakdirkan begitu juga dengan pertemuan yang walaupun hanya sementara tuk berkibar. Tentunya ucapan pertama kami hanturkan kepada sang maha kuasa yang telah memudahkan dan melancarkan segala urusan yang telah kami jalankan. Terima kasih kepada Bapak Marpai selaku Kepala Kampung yang sudah mau menyambut kehadiran kami dengan tangan terbuka. Serta terima kasih kepada Bang M. Rizki Maulana selaku pendamping lapangan KKN 47 Merancang Ulu yang telah membimbing dan menerima kami apa adanya. Tidak lupa kepada dosen pengawas lapangan kami Bapak Ahmad Mubarak, S.Pd., M.Hum yang selalu senantiasa membimbing dan menginfokan kepada kami terkait teknis dan prosedur selama KKN berlangsung. Kami selaku anggota KKN 47 Merancang Ulu, memohon maaf atas luput dan jauhnya kami dari kesempurnaan yang masih bisa salah dalam berucap dan bertindak.

F. DAFTAR PUSTAKA

Arianty, N. (2013). Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(01), 18–29.

Aliyah, Istijabatul. PEMAHAMAN KONSEPTUAL PASAR TRADISIONAL DI PERKOTAAN. *Cakra Wisata*.18 (2):3.

Ayyub, Nurhasanah. 2019. PERILAKU EKONOMI PEDAGANG PASAR TRADISIONAL KAITANNYA DENGAN KEBERADAAN PASAR MODERN DI KECAMATAN WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG. *Studi Manajemen & Organisasi*. VOL 4(2): 11.

- Malano, H. (2011). PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (A. Sikumbang (ed.)). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maskuroh, N. (2019). Peran pasar tradisional dalam peningkatan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro). 1–85.
- Noor Kholis, Alifah Ratnawati, S. Y. (2011). Pengembangan Pasar Tradisional Berbasis Perilaku Konsumen. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 7(1), 1.
- Pramudyo, A. (2014). Menjaga eksistensi pasar tradisional di yogyakarta. *Jbma*, 2(1), 78–93.
- Tambunan, P. T. (2020). Pasar Tradisional dan Peran UMKM (M. D. R. H (ed.)). PT Penerbit IPB Press.
- Immanuel, Frans., Widodo, Aris Puji. 2020. Pengembangan Aplikasi Photobooth Berbasis Augmented Reality. *Jurnal Masyarakat Informatika*. Vol 11(1) : 22.
- Panglipur, Purbarani Jatining., Listiyaningsih, Eka. 2017. SASTRA ANAK SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA UNTUK MENUMBUHKAN BERBAGAI KARAKTER DI ERA GLOBAL. PS PBSI FKIP Universitas Jember | Seminar Nasional